

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MADRASAH TSANAWIYAH SE-KOTA KEDIRI

Yanuar Iqbal Fitriandi*, Advendi Kristiyandaru

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*yanuarfitriandi16060464055@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran yang sangat penting pada setiap sekolah salah satunya yakni Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Berlangsungnya kegiatan olahraga di sekolah memerlukan sarana dan prasarana yang memadai pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Tujuan pada penelitian tersebut yakni ditujukan untuk mengetahui ketersediaan dan gambaran keadaan sarana dan prasarana PJOK Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen PDPJOI. Populasi dari penelitian ini yakni Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri, Sampel pada penelitian ini yakni 7 Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian terdapat dua Madrasah Tsanawiyah mendapatkan kategori "A" yakni MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Islam, dua Madrasah Tsanawiyah mendapatkan kategori "B" yaitu MTsN 1 Kota Kediri dan MTsN 3 Kota Kediri, dan 3 sekolah mendapatkan kategori "C" yaitu MTsN 2 Kota Kediri, MTs Miftahul Falaah, dan MTs Nurul Ula. Dari ketiga Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 diantaranya memiliki tingkatan, sedangkan Madrasah Tsanawiyah swasta terdapat yang sarana prasarananya lebih terpenuhi. Dari hasil penelitian terdapat nilai rata-rata yakni 157 termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: instrumen PDPJOI; prasarana; sarana

Abstract

Physical education of sports and health is one of the very important subjects in every school. The ongoing physical education of sports and health (PJOK) subjects requires adequate facilities and infrastructure. The purpose of the research is to find out the availability and image of the existing facilities and infrastructure of PJOK Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri. The method used is a quantitative descriptive research method using PDPJOI instruments and population is Madrasah Tsanawiyah in Kediri City, sampling 7 Madrasah Tsanawiyah. From the results of the study there are 2 schools that get category "A" namely MTs Miftahul Ulum and MTs Nurul Islam, 2 schools get category "B" namely MTsN 1 Kediri City and MTsN 3 Kediri City, and 3 schools get category "C" namely MTsN 2 Kota Kediri, MTs Miftahul Falaah, and MTs Nurul Ula. Of the three Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 of them have a level, while the private Madrasah Tsanawiyah there are more fulfilled infrastructure facilities. From the results of the study there is an average score of 157 included in the good category.

Keyword: instrument PDPJOI; infrastructure; facilities

PENDAHULUAN

Pada pendidikan memiliki peranan yang berpengaruh untuk mempengaruhi perkembangan setiap orang dalam aspek kepribadian pada kehidupan manusia. Maka pendidikan merupakan faktor penting dalam memajukan taraf pemikiran pada seluruh masyarakat. Efektivitas pembelajaran ditandai oleh guru yang selalu aktif agar muridnya aktif dalam belajar. Dalam lingkungan pembelajaran yang efektif peserta didik tidak bekerja sendiri tetapi selalu diawasi oleh gurunya maka dari itu peserta didik jarang pasif (Arman, 2014).

PJOK adalah pendidikan yang diberikan melalui kegiatan fisik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian melalui pendidikan jasmani siswa dapat berkembang baik fisik, mental dan sosial (Tesgera, 2018). Efek positif dari olahraga dapat ditingkatkan dan efek negatif berkurang secara signifikan karena pendidikan olahraga yang tepat dengan meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara olahraga, pendidikan olahraga dan masyarakat tampaknya sangat penting (Završnik *et al.*, 2016).

PJOK merupakan salah satu standar kurikulum pendidikan yang dimana mata pelajaran wajib pada setiap sekolah (lembaga pendidikan). PJOK merupakan

media pendorong baik dalam jasmani maupun rohani karena didalamnya mencakup kemampuan fisik, keterampilan motorik, kesehatan rohani, dan sportivitas. Sehingga dengan hal itu sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik guna mengembangkan kemajuan pendidikan (Arfianto, 2013).

Konsep diri yang baik yang ditanamkan pada aspek pengetahuan sikap dan gerak tubuh secara maksimal yakni salah satu fungsi dari mata pelajaran PJOK (Muhammad, 2017). Fungsi pendidikan jasmani bersifat biologis, gerakan, psikologis dan sosial, yang terhubung dengan konsep pengembangan kepribadian yang seimbang dan terintegrasi (Sozen, 2012).

Fungsi PJOK menurut Kristiyandaru (2010:39) adalah sebagai berikut:

- a. Aspek organis: Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan-landasan untuk pengembangan keterampilan.
- b. Aspek Neuromuskuler: Menjadikan keharmonisan antara fungsi sistem saraf dan otot untuk menghasilkan gerakan yang diinginkan, mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti: berjalan, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, berlari, menderap/mencongklang, bergulir, menarik mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti mengayun, melengok, meliuk, bergoyang, meregang, menekuk, menggantung, membungkuk.
- c. Aspek Perseptual: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan diantara isyarat yang ada dalam situasi yang dihadapi agar dapat melakukan kinerja yang lebih terampil.
- d. Aspek kognitif: Mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan, dan membuat keputusan-keputusan yang bernilai, meningkatkan pengetahuan permainan, keselamatan, dan etika, meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh gerakan.
- e. Aspek sosial: menyesuaikan dirinya dan orang lain dengan mengembangkan dirinya dalam masyarakat dan lingkungannya, dan mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota.

Ketersediaan tenaga pelaksanaan PJOK, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, hasil kerja satu tahun, prestasi dan penghargaan pada satu tahun terakhir yakni merupakan aspek yang dapat dilihat untuk kemajuan pada setiap sekolah (Hadi, 2013). Dalam proses pembelajaran guru akan menyampaikan atau mengaplikasikan keilmuannya terhadap apa yang sudah

didapatkan. Guru merupakan seorang yang merancang proses pelaksanaan pembelajaran dan yang menilai dari proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memfasilitasi, memotivasi, mendidik dan membimbing peserta didik sehingga mampu menjadi seseorang yang berkualitas baik dan bermanfaat dikemudian hari, dikota kota besar hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas untuk proses pembelajaran.

Sarana prasarana bersifat sangat penting, Jika sarana prasarana kurang mendukung maka akan sangat menghambat proses pembelajaran peserta didik (Pratomo, 2013). Sarana prasarana adalah alat pendukung yang digunakan saat melakukan suatu kegiatan. Sarana prasarana memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran PJOK. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar di sekolah, termasuk PJOK, ditentukan oleh banyak faktor baik dari faktor internal maupun eksternal salah satu faktor internal adalah sarana dan prasarana sekolah (Saputri, 2014).

Sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya, diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani jika sarana dan prasarana kurang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran (Pramono, 2012). Hal pertama dan terpenting adalah ketersediaan sarana prasarana atau infrastruktur olahraga karena tanpa infrastruktur jauh lebih sulit untuk melakukan perbaikan dibidang apapun terutama dalam pendidikan fisik maka dari itu kegiatan olahraga membutuhkan sarana prasarana atau infrastruktur yang cukup (Chawla, 2016). Sarana yakni perlengkapan dalam pembelajaran yang dapat dipindahkan untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Pardijono & Afifan, 2013). Sarana sangatlah penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, Sarana sebagai faktor pendukung akan sangat membantu peserta didik demi berjalannya pembelajaran yang baik dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penyediaan fasilitas dan peralatan yang memadai sangat penting dan diperlukan untuk keberhasilan program PJOK yang dimana peralatan adalah struktur sementara yang bisa dibawa ke tempat/arena olahraga dan dapat dikembalikan setelah digunakan (Ekuri, 2018). Kemampuan siswa dan kebutuhan dapat dimodifikasi sesuai pada kegiatan yang dibutuhkan dalam pelajaran PJOK (Sukiyandari, 2016). Prasarana PJOK merupakan faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran/ Prasarana dapat berfungsi sebagai media untuk guru dalam menyampaikan materi yang telah ditetapkan untuk menjadi lebih efektif (Herman & Riady, 2018). Prasarana adalah fasilitas

yang dapat menunjang peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran PJOK (Phillpots, 2013).

Prasarana merupakan alat yang bersifat permanen yang tidak bisa dipindahkan tempatnya, seperti lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan atletik, kolam renang dan lain-lain. Menurut Kristiyandaru (2010) fungsi utama sarana prasarana adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menghemat waktu.
2. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
3. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
4. Lebih memudahkan atau sederhana dalam gerak para pengguna atau pelaku.
5. Ketetapan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
6. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
7. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Pada sarana prasarana lapangan dan fasilitas olahraga memiliki fungsi yang istimewa dalam lingkungan olahraga karena fakta yang ada bahwa fasilitas olahraga membutuhkan tempat untuk melakukan kegiatan olahraga (Nacar et al., 2013). Mata pelajaran PJOK yang berkaitan dengan kondisi sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak pada saat kegiatan belajar mengajar (Agustina, 2014). Pada pembelajaran berlangsung yakni pelajaran PJOK akan sangat mempengaruhi pendidik atau pengajar di setiap sekolah dengan kurang ketersediaan alat maupun sarana dan prasarana (Aulia, 2013). Di setiap sekolah standar sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan. Standar sarana dan prasana merupakan tempat atau fasilitas yang didalamnya terdapat fungsi ataupun tujuan yang berbeda-beda (Budi, 2013). Dengan itu setiap sekolah harus sangat memperhatikan karena hal ini sebagai penunjang saat proses pembelajaran berlangsung dan untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya (Junaedi, 2016).

Guru juga diharapkan mampu memodifikasi sarana prasarana jika didalam mengajar pada sekolah tersebut tidak dapat memenuhi sarana prasarana PJOK. Peran guru dalam hal ini juga sangat penting, guru diharapkan mampu berinovasi dalam melakukan modifikasi sarana prasarana PJOK. Modifikasi sarana prasarana dalam pembelajaran memang sangat perlu dikarenakan tidak semua sekolah mampu memenuhi sarana prasarana dengan lengkap. Dengan hal itu peran guru dalam memodifikasi sarana prasarana PJOK pada saat pembelajaran dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada disekolah tersebut terkait sarana prasarana (Murillo & Román, 2011). Dengan demikian modifikasi

sarana prasarana PJOK ini sangat penting dilakukan terhadap sekolah yang tidak dapat memenuhi sarana prasarana khususnya dalam PJOK. Pada MTsN 2 Kota Kediri memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang layak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang lancar. Berdasarkan permasalahan dan pemaparan sebelumnya maka peneliti pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana PJOK yang ada pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Se- Kota Kediri.

METODE

Pada penelitian ini menggambarkan mengenai keadaan sarana dan prasarana PJOK pada setiap Madrasah Tsanawiyah. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang menggambarkan gejala, fenomena suatu peristiwa tertentu yakni penelitian deskriptif kuantitatif (Maksum, 2018). Populasi dari penelitian ini yakni Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri dan sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 7 Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian ini yakni pada Madrasah Tsanawiyah Se- Kota Kediri yang berjumlah 7. Adapun alamat dari Madrasah Tsanawiyah tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Data Madrasah Tsanawiyah.

| No. | Madrasah Tsanawiyah | Alamat |
|-----|---------------------|---|
| 1. | MTsN 1 Kota Kediri | Jl. Raung no.87, bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kediri, Jawa Timur. |
| 2. | MTsN 2 Kota Kediri | Jl. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo, Kec. Kota Kediri, Jawa Timur. |
| 3. | MTsN 3 Kota Kediri | Dermo, Kec. Mojoroto Kota Kediri, Jawa Timur. |
| 4. | MTs Miftahul 'Ulum | Jl. Raya Centong Bawang Pesantren. |
| 5. | MTs Nurul 'Ula | Jl. Joyoboyo, Gang 1 No.4 Pesantren Kota Kediri. |
| 6. | MTs Miftahul Falaah | Jl. Sersan Suharmaji, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri, Jawa Timur. |
| 7. | MTs AL-Mahrusiyah | Jl. KH. Abd Karim, Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. |

Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada seluruh sekolah Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri kemudian penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Juni 2020 sampai tanggal 7 Juli 2020. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI Setelah itu jumlah skor dicari rata rata dan menghitung

persentase dengan uji deskriptif dan uji persentase. Dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil survei data Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga (PDPJOI) diolah pada *microsoft office excel*. Pada form Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga (PDPJOI) ini sudah terpaparkan nilai-nilai dari setiap bagian. Untuk semua hasil telah ditentukan nilai, dan akumulasi dari nilai 250 untuk ketersediaan sarana dan prasarana (Nurdiansyah, 2016). Berikut ini rekapitulasi penilaian instrumen PDPJOI:

Tabel 2. Kategori Penilaian

| Nilai | Kategori | Keterangan |
|---------|----------|---------------|
| 200-250 | A | Sangat Baik |
| 150-190 | B | Baik |
| 100-149 | C | Cukup |
| 50-99 | D | Kurang |
| ≤ 50 | E | Kurang Sekali |

(Nurdiansyah, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil yang telah diperoleh dari penelitian yang berjudul survei sarana prasarana PJOK Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekap Data Sarana dan Prasarana MTsN Se-Kota Kediri

| Sekolah | Ketersediaan Sarana dan Prasarana | |
|---------------------|-----------------------------------|----------|
| | Nilai | Kategori |
| MTsN 1 Kota Kediri | 170 | B |
| MTsN 2 Kota Kediri | 120 | C |
| MTsN 3 Kota Kediri | 160 | B |
| MTs Miftahul Falaah | 100 | C |
| MTs Miftahul Ulum | 230 | A |
| MTs Nurul Ula | 110 | C |
| MTs Nurul Islam | 210 | A |
| Hasil Rata-rata | 157 | B |
| Persentase | 63% | |

Pada kondisi tersebut MTsN 1 Kota Kediri mendapatkan skor 170 memperoleh kategori B dengan mempunyai 6 lapangan olahraga dan 12 macam alat olahraga, Pada kondisi tersebut MTsN 2 Kota Kediri mendapatkan skor 120 memperoleh kategori C dengan mempunyai 6 lapangan olahraga dan 7 macam alat olahraga, Pada kondisi tersebut MTsN 3 Kota Kediri mendapatkan skor 160 memperoleh kategori B dengan mempunyai 7 lapangan olahraga dan 13 macam alat olahraga, Pada kondisi tersebut MTs Miftahul Falaah mendapatkan skor 100 memperoleh kategori C dengan mempunyai 2 lapangan olahraga dan 7 macam alat olahraga, Pada kondisi tersebut MTs Miftahul Ulum mendapatkan skor 230 memperoleh kategori A dengan mempunyai 7

lapangan olahraga dan 14 macam alat olahraga, Pada kondisi tersebut MTs Nurul Ula mendapatkan skor 110 memperoleh kategori C dengan mempunyai 6 lapangan olahraga dan 9 macam alat olahraga, Pada kondisi tersebut MTs Nurul Islam mendapatkan skor 210 memperoleh kategori A dengan mempunyai 6 lapangan olahraga.

Pada pembahasan ini membahas mengenai survei sarana dan prasarana PJOK Madrasah Tsanawiyah se-Kota Kediri yang sudah dijelaskan pada hasil penelitian yakni 7 Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri dengan kategori “B” yakni dapat dikatakan kategori baik. Dari hasil tabel 2 yakni rekap data sarana dan prasarana PJOK Madrasah Tsanawiyah se-Kota Kediri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Madrasah Tsanawiyah memperoleh kategori “A” yakni ada 2 (dua) sekolah yakni MTs Miftahul Ulum dan MTs Nurul Islam, dengan kategori sangat baik karena sarana dan prasarana sudah memadai dan hampir lengkap serta kedua sekolah tersebut mempunyai lahan yang cukup lebar.
- Madrasah Tsanawiyah yang mendapatkan kategori “B” ada 2 (dua) sekolah diantaranya MTsN 1 Kota Kediri dan MTsN 3 Kota Kediri, dengan kategori baik karena sarana dan prasarana sudah baik dan juga memiliki lahan untuk PJOK yang cukup.
- Dan Madrasah Tsanawiyah yang mendapatkan kategori “C” ada 3 (tiga) sekolah diantaranya MTsN 2 Kota Kediri, MTs Miftahul Falaah, dan MTs Nurul Ula, dengan kategori cukup, rata-rata mempunyai sarana prasarana yang sedang namun kurang layak dan kurang memadai.

Berdasarkan penilaian aspek dari sarana prasarana PJOK agar menjadi Madrasah Tsanawiyah dalam kategori “sangat baik” maka seharusnya pada kegiatan belajar mengajar guru dapat memodifikasi olahraga pada pembelajaran PJOK sehingga juga dapat memudahkan ruang gerak siswa dalam proses aktivitas gerak siswa dan guru PJOK.

Senada dengan yang dilakukan penelitian oleh Pratomo (2013) berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa guru olahraga SMP negeri se-kota Purbalingga cukup kreatif dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. Mereka memanfaatkan beberapa alat modifikasi hasil buatan sendiri untuk melengkapi alat olahraga yang sudah ada. Alat modifikasi tersebut digunakan guru untuk pembelajaran PJOK. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo & Nugroho (2020) keterbatasan tersebut banyak guru memakai fasilitas publik yang ada di Kabupaten Pringsewu seperti alun-alun dan lapangan yang dimiliki lingkungan sekitar guna mencapainya proses kurikulum berjalan dengan baik. Peranan guru dalam memodifikasi dan

memvariasikan alat dan media belajar menjadi suatu hal yang pokok dalam tercapainya proses belajar yang baik. Proses pembelajaran yang menggunakan lapangan dan media yang tidak bisa dimodifikasi guru harus lebih kreatif dengan memberikan edukasi terhadap pengenalan konsep dalam praktek lapangan serta hingga nantinya menggunakan alat yang sebenarnya dalam mendukung ketercapaian proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Pada simpulan hasil penelitian ini yakni dapat dikategorikan pada kategori “B” termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat dalam hasil perolehan data yakni tersedianya jumlah siswa yang memadai, lapangan dan alat yang cukup memadai. Pada Madrasah Tsanawiyah se-Kota Kediri diperoleh dengan menggunakan angket dan dihitung secara keseluruhan PDPJOI.

Saran

Adapun saran dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini agar tidak hanya berpaku pada sarana dan prasarananya saja tetapi dapat mencakup seluruh komponen yang ada dalam PDPJOI.
2. Bagi guru PJOK dengan kurang memadai alat yang digunakan dalam pembelajaran maka dapat memodifikasi alat yang digunakan untuk tercapainya proses belajar mengajar dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2014). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal dan Sekolah Luar Biasa ABC Swadaya di Kabupaten Kendal. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11), 1396–1401.
- Arfianto, R. W. (2013). Survei Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK dan SMA Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(4), 301–304.
- Arman. (2014). Survei Sarana Prasarana Olahraga Dengan Efektivitas Pembelajaran Penjasorkes SMP Negeri Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 2(8), 1–15.
- Aulia, I. S. (2013). Survey Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 620–622.
- Budi, A. P. (2013). Studi Keadaan Sarana dan Prasarana Penunjang Aktivitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. *SKRIPSI Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan-Fakultas Ilmu Keolahragaan UM*.
- Chawla, N. (2016). A Study of Sports Infrastructure & Facilities in Schools of Rohtak District (Haryana) Neeraj Chawla. *International Journal of All Research Education and Scientific Methods (IJARESM)*, 4(8), 2455–6211. https://www.ijaresm.com/uploaded_files/document_file/NEERAJ_CHAWLA3hNT.pdf
- Ekuri, P. E. (2018). Standard Facilities and Equipment as Determinants of High Sports Performance of Cross River State at National Sports Festival. *Journal of Public Administration and Governance*, 8(2), 48-54. <https://doi.org/10.5296/jpag.v8i2.13177>
- Hadi, S. (2013). Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1), 64–69.
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2), 27–35.
- Junaedi, A. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 834–842.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (edisi kedua)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Muhammad, N. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pendidikan Kesehatan di SMA dan MA Se-Kecamatan Sooko. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 92–97.
- Murillo, F. J., & Román, M. (2011). School Infrastructure and Resources do Matter: Analysis of the Incidence of School Resources on the performance of Latin American students. *School Effectiveness and School Improvement*, 22(1), 29–50.
- Nacar, E., Gacar, A., Karahüseyİnoğlu, M. F., & Gündoğdü, C. (2013). Analysis for Sports Facilities in Sports High School in Terms of Quality and Quantity (Eastern Anatolia Region

Sample). *European Journal of Experimental Biology*, 3(1), 627–631.

Nurdiansyah, I. (2016). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMP Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 812–821.

Phillipots, L. (2013). An Analysis of The Policy Process for Physical Education and School Sport: the Rise and Demise of School Sport Partnerships. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 5(2), 193–211.

Pramono, H. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan A & A (Semarang)*, 29(1), 7–16. <https://doi.org/10.15294/jpp.v29i1.5640>

Pratomo, A. T. (2013). *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Saputri, V. V. I. (2014). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes dan Pemanfaatannya di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11), 1402–1407. <https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4273>

Sozen, H. (2012). The Effect of Physical Education and Sports School Training on Problem Solving Skills of the Athletes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 4186–4190. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.223>

Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24.

Sukiyandari, L. (2016). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 16(2), 1–12.

Tesgera, W. D. (2018). College of Natural and Computational Science Department of Sport Science Impact of Equipment Sport of Facilitating on Teaching Learning of the Process of Physical Education in the Case of Babala High School. *Submitted to The Department of Sport Science in The CAse of Babala High School*. 2(2), 27–35. <https://doi.org/10.11648/j.ajeit.20180202.12>

Završnik, J., Vošner, H. B., Kokol, P., Pišot, R., & Krečič, M. J. (2016). Sport Education and

Society: Bibliometric Visualization of Taxonomy. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(4), 1278–1286.

<https://doi.org/10.7752/jpes.2016.04203>

